

# ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, *RETURN ON ASSETS*, *NET* *INTEREST MARGIN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA, TBK PERIODE 2007-2011

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR baik secara individual maupun simultan terhadap harga saham PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2007-2011. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan ketepatan model regresi meliputi Uji Multikolinieritas, Normalitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Pola pergerakan harga saham bersifat acak, berarti harga saham tidak dipengaruhi dengan hanya mengendalikan rasio keuangan. Oleh sebab itu investor perlu juga mempertimbangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penulisan ini.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Harga Saham

Eva Karla

eva\_karla@staff.gunadarma.ac.id

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan saat ini semakin kompleks, dengan bermacam-macam jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Munculnya era pasar bebas membawa dampak persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi ini memacu dunia perbankan untuk menaruh perhatian pada penciptaan dan pemeliharaan keunggulan bersaing melalui penyampaian produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Demi kelangsungan hidupnya, organisasi perlu mengadakan evaluasi terhadap kinerjanya, khususnya kinerja keuangan yang dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya adalah penilaian berdasarkan metode CAMEL (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, dan Liquidity*), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR. Keinginan untuk membeli suatu saham bank berarti membeli prospek usaha suatu bank dengan salah satu ukurannya adalah harga saham. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan bank.

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah: (1) Apakah variabel rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR secara individual (parsial) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk?; (2) Apakah variabel rasio keuangan

yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk? Pembatasan masalah meliputi rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, NIM, LDR dan harga saham selama periode 2007-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR baik secara individual maupun simultan terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia, Tbk.

Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menegaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Likuiditas (Darmawi, 2011).

Penilaian terhadap permodalan bertujuan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung operasi bank saat ini dan masa mendatang terkait dengan risiko yang akan dihadapi. Dengan demikian modal merupakan cadangan yang harus dipelihara untuk mengantisipasi risiko kerugian bank. Rasio yang akan digunakan untuk menilai aspek permodalan, pada penelitian ini, adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yakni rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, perbankan wajib memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum alias CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank of International Settlements (BIS), semua bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (Darmawi, 2011).

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya, karena aktiva produktif tersebut merupakan aset yang akan menjadi mesin pencipta pendapatan bagi bank. Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktif. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko di mana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit: semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia selaku otoritas pengawas menetapkan rasio NPL tidak lebih dari 5%.

Penilaian kinerja bank pada aspek manajemen tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin (Dahlan, 1993). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada

perolehan laba.

Penilaian faktor rentabilitas (*earnings*) antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen pengembalian atas aktiva (*return on assets /ROA*) dan margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*). ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak (*earning before tax*) terhadap total aset bank. Semakin tinggi ROA, semakin baik pula kinerja keuangan bank.

Rasio ROA berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah minimal 1,22% (Darmawi,2011). Rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank sehat bila memiliki rasio di atas 2% (Darmawi, 2011).

Likuiditas berpengaruh terhadap aspek lain yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Istilah likuiditas menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, serta kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank (Darmawi, 2011).

LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Seperti halnya perusahaan secara umum, bank juga mengukur rasio likuiditasnya dengan menggunakan rasio LDR. Jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, bank dianggap sehat apabila LDR maksimumnya 85%.

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan manfaat yang lebih besar dari apa yang dibayarkan pada saat membeli saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham akan cenderung naik bila mengalami kelebihan permintaan dan cenderung

turun jika terjadi kelebihan penawaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Jakarta Juni-Desember 2011 pada PT Bank Central Asia, Tbk. Data yang dipergunakan adalah data sekunder dari publikasi pihak perusahaan dan sumber lain yang kompeten. Data tersebut berupa data kuantitatif tentang harga saham, CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR periode 2007-2011. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber yang berasal dari publikasi perusahaan dan studi kepustakaan.

Sejak didirikan BCA selalu mengalami kemajuan, terlihat dari total asetnya yang selalu mengalami peningkatan, sehingga menjadi bank retail/consumer terbesar di Indonesia. Setelah sempat turun pada tahun 1998 saat terjadi *rush*, pada akhir Desember 2011 total aset BCA mencapai Rp 381,908 triliun.

Visi PT Bank Central Asia Tbk adalah menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. Sedangkan misinya yaitu (a) membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, (b) memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, (c) meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA. PT Bank Central Asia Tbk juga mempunyai tata nilai dalam memenuhi kebutuhan nasabahnya yaitu fokus pada nasabah, integritas, kerjasama tim dan berusaha mencapai yang terbaik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat yaitu harga saham PT Bank Central Asia, Tbk dan 5 variabel bebas yaitu CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR. Analisis data penelitian dengan menggunakan persamaan regresi (Darmawi, 2011) sebagai berikut :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$  ; di mana :

Y = variabel terikat - harga saham  
a = konstan  
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = koefisien regresi dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$   
 $X_1$  = variabel bebas - CAR  
 $X_2$  = variabel bebas - NPL  
 $X_3$  = variabel bebas - ROA  
 $X_4$  = variabel bebas - NIM  
 $X_5$  = variabel bebas - LDR  
e = error term

Untuk menentukan ketepatan model regresi digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, normalitas, hetroskedastisitas dan autokorelasi (Darmawi,2011). Untuk mempermudah analisis digunakan bantuan program SPSS 17 for Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk melakukan analisis atas tiap variabel disajikan dalam tabel 4.1, di mana jumlah tahun ditunjukkan sebagai n, harga saham sebagai Y, CAR sebagai  $X_1$ , NPL sebagai  $X_2$ , ROA sebagai  $X_3$ , NIM sebagai  $X_4$  dan LDR sebagai  $X_5$ . Harga saham terendah selama periode pengamatan terjadi pada triwulan I tahun 2009 yaitu sebesar Rp.2.750. Sedangkan harga saham tertinggi selama periode pengamatan berada pada triwulan III dan IV tahun 2011 yaitu sebesar Rp.8.000. Kondisi harga saham perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi, karena jarak harga saham terendah dan tertinggi cukup jauh.

Berdasarkan tabel 4.1 rasio permodalan selama lima tahun (2007-2011) Bank Central Asia memperoleh rasio nilai CAR tertinggi pada triwulan I 2007 yaitu sebesar 25,23% dan CAR terendah dicapai pada triwulan IV 2011 yaitu sebesar 12,75%. Walaupun Rasio permodalan periode 2007-2011 cenderung menurun tetapi tetap berada di atas kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar

Tabel 1  
**Harga Saham, CAR, NPL, ROA, NIM, LDR PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2007 - 2011**

No	Tahun n	Harga Saham (Rp) Y	CAR	NPL	ROA	NIM	LDR
			(%) $X_1$	(%) $X_2$	(%) $X_3$	(%) $X_4$	(%) $X_5$
1	Triwulan I 2007	5.020	25,23	1,59	3,38	6,46	37,25
2	Triwulan II 2007	5.325	22,16	1,43	3,42	6,57	40,10
3	Triwulan III 2007	6.150	20,42	1,13	3,43	6,48	40,71
4	Triwulan IV 2007	7.225	18,79	0,81	3,34	6,30	43,61
5	Triwulan I 2008	3.450	19,45	0,80	3,04	6,06	45,83
6	Triwulan II 2008	2.750	16,46	0,67	3,16	6,17	50,18
7	Triwulan III 2008	3.125	15,79	0,60	3,43	6,48	54,65
8	Triwulan IV 2008	2.900	15,56	0,60	3,42	6,75	53,78
9	Triwulan I 2009	2.750	17,40	1,64	3,34	7,32	51,15
10	Triwulan II 2009	3.400	16,51	1,85	3,37	7,07	48,58
11	Triwulan III 2009	4.200	16,27	1,27	3,39	6,78	47,79
12	Triwulan IV 2009	4.750	15,34	0,73	3,40	6,59	50,27
13	Triwulan I 2010	5.125	16,44	0,83	3,44	5,48	49,64
14	Triwulan II 2010	5.650	14,71	0,81	3,46	5,46	51,37
15	Triwulan III 2010	6.150	14,12	0,76	3,50	5,52	52,57
16	Triwulan IV 2010	6.500	13,50	0,64	3,51	5,29	52,16
17	Triwulan I 2011	6.300	14,79	0,66	3,05	5,42	54,44
18	Triwulan II 2011	7.400	13,92	0,65	3,62	5,63	55,87
19	Triwulan III 2011	8.000	13,50	0,55	3,75	5,70	58,27
20	Triwulan IV 2011	8.000	12,75	0,49	3,82	5,68	61,67

Sumber: <http://www.yahoofinance.com>

8%. Sebab itu CAR Bank Central Asia masuk kategori sehat.

Berdasarkan tabel yang sama diketahui juga bahwa selama periode pengamatan diperoleh besarnya NPL pada PT. Bank Central Asia tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. NPL tertinggi yang dicapai oleh BCA hanya mencapai 1,85% sedangkan NPL minimum hanya 0,49%. Berdasarkan rasio NPL tersebut maka dapat dikatakan kinerja BCA adalah sehat.

Untuk menentukan kemampuan bank menghasilkan laba, salah satu rasio utama yang digunakan adalah ROA. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik bank dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel di atas nilai ROA tertinggi dicapai pada periode triwulan IV 2011 sebesar 3,82% dan nilai ROA terendah adalah sebesar 3,04% yaitu pada periode triwulan I tahun 2008. Selama periode pengamatan rasio *Return On Assets* lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22%. Dari data di atas maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai BCA dikategorikan dalam kelompok sehat.

NIM tertinggi dicapai pada periode triwulan I 2009 sebesar 7,32%. Sedangkan

NIM terendah sebesar 5,29% pada triwulan IV 2010. Selama periode pengamatan rasio *Net Interest Margin* lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia di atas 2% maka Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai BCA dikategorikan dalam kelompok sehat.

LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan. Besarnya LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR maksimum adalah 85%.

LDR tertinggi BCA dicapai pada periode triwulan IV 2011 sebesar 61,67%. Sedangkan LDR terendah sebesar 37,25% pada triwulan I 2007. Selama periode pengamatan rasio *Loan to Deposit Ratio* berada di bawah batas maksimum yang ditentukan berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia yaitu 85%, sehingga rasio LDR yang dicapai BCA masuk kategori sehat.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi sebagai model analisis harus memenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik diperlukan untuk menghasilkan penaksir yang tidak bias. Terpenuhinya asumsi klasik maka penaksiran koefisien yang diperoleh tidak bias.

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas terjadi apabila (1) nilai *tolerance* (Tolerance 1) dan (2) *variance inflation factor* (VIF 10). Pada tabel 2 terlihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) setiap variabel lebih kecil dari 10. Nilai tolerance untuk variabel CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR lebih kecil dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Pada *scatterplot* di Gambar .2 terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

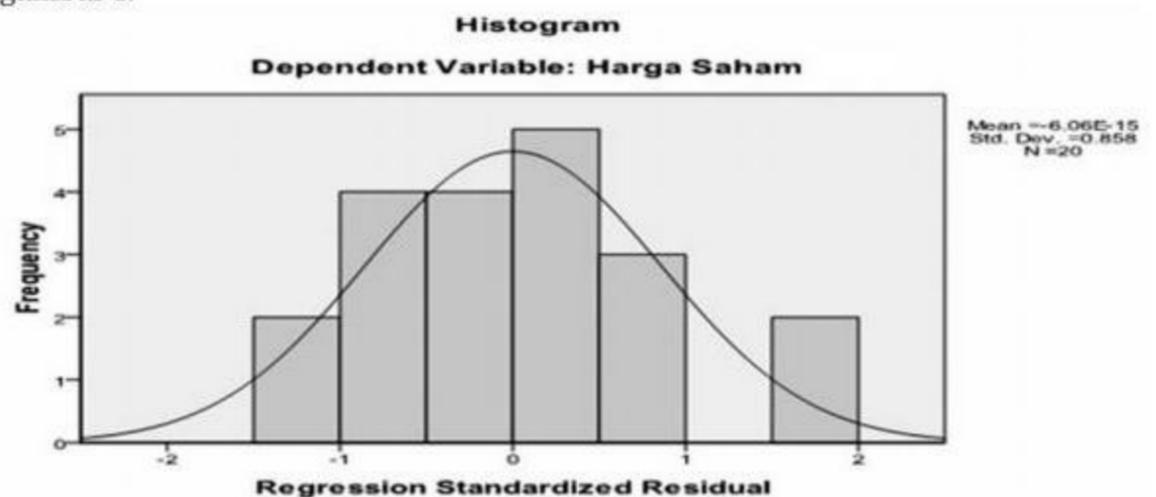
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	0,122	8,219	Tidak terjadi multikolinieritas
NPL	0,381	2,624	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,768	1,301	Tidak terjadi multikolinieritas
NIM	0,518	1,930	Tidak terjadi multikolinieritas
LDR	0,111	9,020	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil diolah

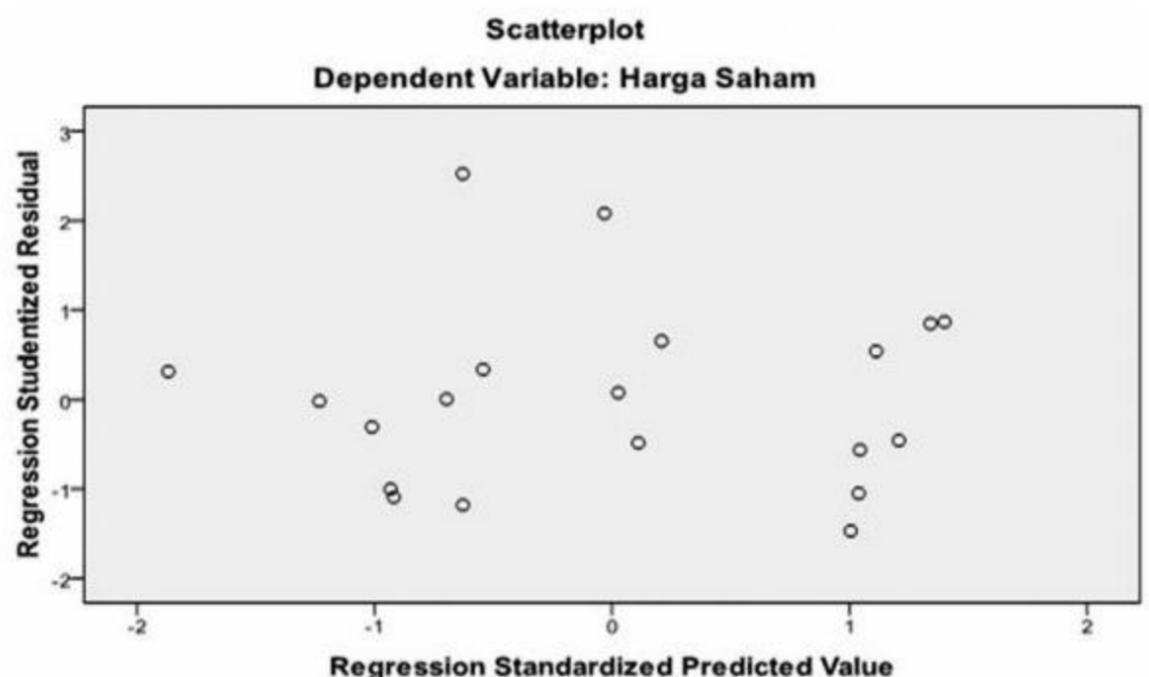
#### b. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan histogram dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari kurva yang membentuk lonceng atau genta, sebagaimana pada gambar 1.

sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**d. Uji Autokorelasi**

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan Langrange Multiplier (LM-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ( $\alpha=0.05$ ) dan banyaknya data ( $n = 20$ ). Hasil uji autokorelasi berdasarkan output SPSS 17 disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Autokorelasi Langrange Multiplier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 <sup>a</sup>	.141	-.289	1.14055382E3

a. Predictors: (Constant), Ut\_1, LDR, NIM, ROA, NPL, CAR

Sumber: Hasil diolah

Pada output model summary di atas terlihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,141, dan digunakan untuk menghitung  $X^2$  hitung dengan rumus  $X^2 = (n-1) \cdot R^2$ . Jika nilai  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,141 dan jumlah pengamatan sebanyak 20, maka :

- $X^2$  hitung sebesar :  $(19 \times 0,141) = 2,679$  sedangkan
- $X^2$  tabel dengan  $df:(4;0,05)$  sebesar 9,488,
- karena nilai  $X^2$  hitung sebesar 2,679 lebih kecil dari nilai  $X^2$  sebesar 9,488 maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR terhadap harga saham digunakan persamaan regresi:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$ . Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	4724.533
	CAR	-52.286
	NPL	-74.993
	ROA	5318.297
	NIM	-1838.970
	LDR	-107.700

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 4724.533 - 52.286 \text{ CAR} - 74.993 \text{ NPL} + 5318.297 \text{ ROA} - 1838.970 \text{ NIM} - 107.700 \text{ LDR}$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan:

- Harga koefisien konstanta = 4724.533. Ini berarti bahwa apabila CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR sama dengan nol maka harga saham akan naik sebesar Rp 4.724,533.
- Koefisien regresi untuk CAR sebesar -52.286, berarti pada setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (CAR), harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 52,286. Variabel lain yang mempengaruhi harga saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk NPL sebesar -74.993, berarti pada setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (NPL), harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 74,993. Variabel lain yang mempengaruhi harga saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk ROA sebesar 5318.297, yang berarti bahwa pada setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (ROA), harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 5.318,297. Variabel lain yang mempengaruhi harga saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk NIM sebesar -1838.970, berarti bahwa pada setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (NIM), harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 1.838,970. Variabel lain yang mempengaruhi harga saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk LDR sebesar -107.700, berarti bahwa pada setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (LDR), harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 107,700. Dalam hal ini variabel lain yang mempengaruhi harga saham dianggap tetap.

**a. Uji t (Uji Individual)**

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara CAR terhadap harga saham, NPL terhadap harga saham, ROA terhadap harga saham, NIM terhadap harga saham, dan LDR terhadap harga saham. Jika  $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$  berarti bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada analisis regresi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Individual

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	.450	.660
	CAR	-.221	.829
	NPL	-.072	.943
	ROA	3.392	.004
	NIM	-3.058	.009
	LDR	-.855	.407

a. Dependent Variable : Harga Saham  
Sumber : Hasil diolah

Berdasarkan tabel di atas maka pengujian koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

- Pengaruh CAR terhadap harga saham Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,829. Karena nilai signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari 5% maka hasil uji menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Pengaruh NPL terhadap harga saham Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,943. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hasil uji menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Pengaruh ROA terhadap harga saham Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3,392 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi ROA lebih kecil dari 5% dan t hitungnya 3,392 maka hasil uji menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik.
- Pengaruh NIM terhadap harga saham Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi NIM sebesar 0,009 lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung sebesar -3,058 maka hasil uji menunjukkan NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila NIM

turun maka harga saham akan naik dan sebaliknya. Pengaruh ini karena apabila NIM turun berarti investor lebih banyak menginvestasikan danannya dalam bentuk saham sehingga harga saham naik.

e) Pengaruh LDR terhadap harga saham Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,407. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hasil uji menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### b. Uji F (Uji Simultan)

Output SPSS menunjukkan pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen pada CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR terhadap harga saham pada Bank Central Asia seperti disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Simultan**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.039E7	5	8078110.862	6.182	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.829E7	14	1306681.389		
	Total	5.868E7	19			

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, ROA, NPL, CAR  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil diolah

Dari tabel 6 dapat diketahui signifikansi uji tersebut sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu sebesar 5 persen. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka model layak (*goodness of fit*), yang berarti bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR mempengaruhi harga saham.

### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.577	1143.102

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, ROA, NPL, CAR  
Sumber : Hasil diolah

Berdasarkan tabel 7 diketahui R atau Multiple R menunjukkan pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung sebesar 0,830. Ini berarti bahwa variabel bebas (CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR) berpengaruh sangat besar terhadap harga saham.

R Square sebesar 0,688 berarti variabel bebas (CAR, NPL, ROA NIM dan LDR) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 0,688 atau sebesar 68,8%. Sisanya 31,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Secara individual variabel CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh adalah ROA dan NIM.
2. Secara Simultan variabel CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hanya variabel ROA dan NIM yang berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk.

### Saran

1. Saham perbankan sensitif terhadap banyak indikator yang tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan. Disarankan agar selain

kinerja keuangan sehingga rasio-rasio keuangannya akan lebih baik sehingga minat investor pun meningkat. Meningkatnya minat investor terhadap saham akan meningkatkan harga saham tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, T dan Sigit T. 1996. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erna, L. A. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Tahun 2004-2008)*. Tesis. MM. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*, terjemahan Sumarno Zain, Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siamat, D. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta.

